

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu penyakit gangguan jiwa yang banyak terjadi adalah skizofrenia. Skizofrenia adalah salah satu penyakit yang paling kompleks dan menantang dari penyakit gangguan jiwa. Skizofrenia merupakan suatu sindrom heterogen, tidak teratur dan gangguan perilaku aneh seperti delusi (kondisi tidak dapat membedakan hal yang nyata atau tidak nyata), halusinasi (persepsi melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, atau mencium sesuatu yang tidak benar-benar ada), emosi yang tidak wajar, dan gangguan fungsi utama psikososial (Ikawati, 2011).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019, secara global terdapat 20 juta orang mengalami skizofrenia/psikosis (WHO, 2019). Selain itu, menurut perhitungan beban penyakit di Indonesia pada tahun 2017, pada tahun 1990 penyakit skizofrenia berada pada urutan ke lima penyebab *Disability Adjusted Life Year* (DALYs) yaitu angka kematian yang disebabkan karena kematian dini, penyakit atau disabilitas. Dalam masa tiga dekade (1990-2017) terjadi perubahan yaitu penyakit skizofrenia menjadi urutan ketiga penyebab DALYs (Kemenkes RI, 2019). Selain itu, menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) yang pengidap skizofrenia/psikosis (Kemenkes RI, 2018).

Ketidakpatuhan dalam pengobatan merupakan tantangan dalam manajemen pengobatan gangguan jiwa termasuk skizofrenia. Tingkat kepatuhan pasien gangguan jiwa termasuk skizofrenia di Provinsi Lampung menunjukkan tingkat kepatuhan kurang sebanyak 16,9%, tingkat kepatuhan sedang sebanyak 15,6% dan tingkat kepatuhan baik sebanyak 67,5% (Isnénia, 2021:36). Hasil ini masih tergolong rendah jika dibandingkan batas minimal kepatuhan secara umum yaitu lebih dari atau sama dengan 80% (Demoz; *et*

*al.*, 2014:1331). Ketidakepatuhan minum obat dapat berdampak pada resiko kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh. Hal ini menjadi salah satu penyebab pasien dirawat kembali di rumah sakit dengan kondisi yang bisa semakin memburuk dari sebelumnya dan sulit dikembalikan ke keadaan semula (Mulyani, Isnani, Solihin, 2020:37). Penelitian yang dilakukan oleh Singh, Karmacharya, Khadka (2019) menunjukkan bahwa dari 95 pasien yang kambuh, sebanyak 61,2% diantaranya adalah pasien yang tidak patuh minum obat dan 37,9% pasien yang patuh minum obat, selain itu pada pasien yang tidak patuh minum obat menunjukkan gejala kekambuhan yang lebih parah (Singh, Karmacharya, Khadka, 2019:56).

Terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan terhadap obat. Metode pengukuran kepatuhan dibagi menjadi dua yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung meliputi pengamatan jalannya terapi, mengukur kadar obat, dan mengukur perubahan biologis dalam darah. Sedangkan metode tidak langsung meliputi laporan dari pasien, melakukan perhitungan pil, tingkat pengisian ulang resep seperti metode *Proportion of Days Covered* (PDC), kuesioner pasien (Osterberg and Blascke, 2005:488). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Proportion of Days Covered* (PDC) untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien. *Proportion of Days Covered* (PDC) adalah perhitungan berdasarkan tanggal peresepan dan jumlah hari pasien mendapatkan obat pada tiap peresepan. Kelebihan metode PDC ini adalah lebih mudah dan dapat menghasilkan perkiraan yang lebih objektif untuk memperkirakan kepatuhan dalam pengobatan dan juga dapat mencakup pasien dalam populasi rumah sakit maupun pasien yang tidak tinggal di rumah sakit (Nau, 2012).

Berdasarkan data Rekam Medik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung pada tahun 2011 menunjukkan bahwa dari 15.720 orang penderita gangguan jiwa, sebanyak 7.422 orang mengalami skizofrenia. Pada tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 17.528 orang penderita gangguan jiwa, sebanyak 8.890 orang mengalami skizofrenia (Noviria, Triyoso, Yanti, 2014:77). Pada tahun 2020 jumlah kasus penderita skizofrenia menduduki urutan terbanyak

yaitu sebanyak 18.514 dari 27.947 kasus yang ada di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Provinsi Lampung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Skizofrenia dengan Metode *Proportion of Days Covered* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Skizofrenia merupakan suatu gangguan perilaku yang aneh seperti delusi (kondisi tidak dapat membedakan hal yang nyata atau tidak nyata), halusinasi (persepsi melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, atau mencium sesuatu yang tidak benar-benar ada), emosi yang tidak wajar, dan gangguan fungsi utama psikososial. Berdasarkan data Riskedas tahun 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga. Artinya, dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis. Ketidakepatuhan minum obat dapat berdampak pada resiko kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien patuh. Namun dalam beberapa penelitian masih banyak ditemukan ketidakepatuhan pasien skizofrenia dalam menggunakan obat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien yaitu *Proportion of Days Covered* (PDC) yaitu mengukur tingkat kepatuhan pasien berdasarkan tanggal peresepan dan jumlah hari pasien mendapatkan obat pada tiap peresepan. Kelebihan dari metode PDC yaitu lebih mudah dan dapat menghasilkan perkiraan yang lebih objektif untuk memperkirakan kepatuhan pengobatan dan dapat mencakup pasien dalam populasi rumah sakit maupun pasien yang tidak tinggal di rumah sakit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Skizofrenia dengan Metode *Proportion of Days Covered* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung tahun 2021.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persentase:

- a. Karakteristik sosiodemografi (jenis kelamin, usia, status pendanaan pasien skizofrenia) dalam pengobatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2021.
- b. Karakteristik klinis pasien skizofrenia berupa diagnosa pasien, penyakit penyerta, jumlah item obat, golongan obat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2021.
- c. Kepatuhan pengobatan dengan metode *Proportion of Days Covered* (PDC) pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung tahun 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis tentang kepatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia dengan metode *Proportion of Days Covered* (PDC).

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi dan bahan masukan yang positif bagi Rumah Sakit agar dapat memberikan pelayanan yang optimal pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

#### 3. Bagi Akademik

Menambah bahan referensi perpustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Tanjungkarang terkait gambaran kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia dengan metode *Proportion of Days Covered* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung 2021.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Skizofrenia dengan Metode *Proportion of Days Covered* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung Tahun 2021 bersifat deskriptif kuantitatif. Pengambilan data menggunakan rekam medik dan resep tahun 2021 sebagai sampel. Ruang lingkup penelitian ini meliputi persentase karakteristik sosiodemografi responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia dan status pendanaan. Karakteristik klinis pasien meliputi diagnosa pasien, penyakit penyerta, jumlah item obat dan golongan obat serta persentase kepatuhan pengobatan pada pasien skizofrenia dengan metode PDC (*Proportion of Days Covered*) di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung tahun 2021.